

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Variasi Mengajar**

##### **1. Pengertian Variasi Mengajar**

Pengertian variasi menurut kamus ilmiah populer adalah selingan, selang-seling, atau pergantian. Udin S. Winata putra. 2004 mengartikan variasi sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Karenanya, pengajaran yang bervariasi sangat urgen sehingga situasi dan kondisi belajar mengajar berjalan normal.<sup>1</sup>

Menurut Uzer Usman, variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Adapun variasi mengajar merupakan mengajar yang tidak monoton bisa dari gaya mengajar, metode, media, materi dan juga interaksinya. Variasi mengajar sendiri memiliki fungsi

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 91.

yaitu sebagai penarik perhatian siswa dan juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar.<sup>2</sup>

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.<sup>3</sup> Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti dan ada perubahan dalam polainteraksi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.

Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.<sup>4</sup>

Guru mempunyai peran yang penting di dalam kelas, tanpa guru kegiatan belajar di kelas tidak dapat berjalan dengan baik. Sebagai guru tentulah pasti

---

<sup>2</sup> Zainal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 220.

<sup>3</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka, Cipta 2006), hlm 160

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka, Cipta 2010), hlm 92

harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan juga harus dapat menciptakan kreativitas anak didiknya. Kreativitas anak didik dapatlah tercipta jika guru tepat dalam pemilihan dan penentuan metode belajar. Banyak variasi tentang metode belajar yang bisa digunakan, janganlah sampai metode yang digunakan hanya terpaku pada satu atau dua metode saja.

Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjebatani gaya-gata belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Robinson Situmorong, didik. 2004 Macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu:<sup>5</sup>

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Tugas Dan Resitasi

## **2. Tujuan Variasi Mengajar Guru**

Penggunaan variasi terutama ditujukan pada perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah:

- a. Meningkatkan dan Memelihara Perhatian Siswa Terhadap Relevansi Proses Belajar Mengajar.

---

<sup>5</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka, Cipta 2006), hlm 82

- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e. Mendorong anak didik/ siswa untuk belajar.<sup>6</sup>

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas.

### **3. Prinsip-Prinsip Variasi Mengajar Guru**

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru dapat merasakan siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar.

Beberapa langkah untuk mewujudkan kearifan tersebut, yang merupakan prinsip-prinsip variasi mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Variasi pembelajaran yang diselenggarakan harus menunjang dalam rangka merealisasikan tujuan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka, Cipta2006), hlm.161-165.

- b. Penggunaan variasi pembelajaran harus lancar dan berkesinambungan, tidak mengganggu proses pembelajaran, dan siswa akan lebih memerhatikan berbagai proses pembelajaran secara utuh.
- c. Penggunaan variasi pembelajaran harus bersifat terstruktur, terencana dan sistematis.
- d. Penggunaan variasi pembelajaran harus luwes (tidak kaku), sehingga kehadiran variasi itu semakin mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

#### **4. Komponen – komponen Variasi Mengajar**

Pada dasarnya komponen ataupun dimensi dalam mengajar dibagi tiga kategori besar yaitu variasi gaya mengajar, variasi variasi media dan bahan, dan variasi intraksi. Ketiga komponen tersebut dapat dipelajelas lagi sebagai berikut:

##### **a. Variasi gaya mengajar**

Variasi mengajar secara umum meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Prilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 265.

stimulasi. Penjelasan lebih lanjut tentang variasi gaya mengajar ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) penggunaan Variasi suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat dan sebaliknya. Suara guru memiliki peranan penting dalam melahirkan kualitas variasi mengajar. Karena itu, intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara guru perlu diatur dengan baik. Umpamanya dalam melukiskan atau mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata, guru mesti mengetahui kata atau peristiwa yang harus mendapat penekanan. Penekanan ini penting agar siswa mengetahui hal-hal yang dianggap penting dari materi pelajaran yang disampaikan guru. konteks diatas, beberapa hal perlu diperhatikan guru, sebagai berikut: <sup>8</sup>

2) pemusatan perhatian siswa

Guna memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, misalnya, dengan mengucapkan kata-kata “ Mohon diperhatikan baik. Ini masalahnya amat penting, Dengarka baik-baik “ Penekanan seperti itu biasanya, dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, Op. cit. hlm. 95-96.

### 3) Pemberian Waktu

Untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagi siswa pemberian waktu dapat dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.<sup>9</sup>

### 4) Mengadakan Kotak Pandang

Setelah menyampekan materi pembelajaran, tidak dbenarkan seorang guru hanya memandangi keluar, keatas atau kesiswa tertentu saja. Guru hendaknya berbagai padangan kepada seluruh siswa. Bagi pandangan ini sangat penting agar siswa merasa diperhatikan dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk ngobrol atau gaduh.

### 5) Gerakan anggota badan

Aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi salah satunya yaitu variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan anggota badan. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 127.

misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menganggukkan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti tidak, mengangkat kedua tangan keduanya dapat berarti apa lagi.<sup>10</sup>

#### 6) Perpindahan posisi

Dengan bergerak, berarti guru tidak berada dalam satu posisi aja, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi ini selain bermanfaat bagi guru itu sendiri agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak menonton. Perpindahan guru hendaknya terdapat pada tujuan.

#### b. Variasi media dan bahan pembelajaran

Penggunaan media akan menghindari kejenuhan siswa terdapat gurunya atau terdapat materi pembelajaran yang disampekan guru. Melalui media, ada alih pandang, dengan dan objek perhatian yang mungkin lebih menarik dibanding dengan guru yang hanya bercemah saja. Bahkan melalui media memungkinkan konsentrasi dan perhatian siswa terdapat pembelajaran akan lebih baik.

---

<sup>10</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 85.



Ada tiga komponen dalam variasi media, yaitu media pandang (visual), media dengar (audio) dan media taktik. Kegiatan media ini harus digunakan secara bervariasi dalam arti berganti-ganti bahkan perhatian mungkin ketiganya digunakan.

#### 1) Variasi media pandang

Alat pandang yang dapat digunakan sebagai media pengajaran diantaranya, buku, majalah, globe, peta, film, film strip, TV, radio, recorder, gambar dan sebagainya. Alat ini berguna untuk:

- a) Membantu pemahaman konsep yang abstrak kepada penjelasan yang konkret
- b) Agar anak didik memiliki perhatian optimal terhadap materi pelajaran
- c) Membantu penumbuhan watak kreatif dan mandiri siswa.
- d) Mengembangkan cara berpikir siswa yang konsisten dan berkesinambungan.
- e) Memberikan pengalaman baru dan unik.

#### 2) Variasi media dengar

Guru yang hanya mengandalkan suara saja tampaknya tidak cukup bagi proses belajar anak didik. Karena itu, diperlukan media lainnya yang memungkinkan anak lebih konsentrasi dan merasa ada pengalaman baru terhadap suara itu. Bisa saja guru merekam suaranya dirumah atau

merekam suara lain yang pautu didengarkan dan punya relevansi dengan materi pelajaran.

### 3) Variasi media taktik

Penggunaan media ini pada dasarnya merangsang siswa untuk kreatif. Umpamanya, guru memeperlihatkan dan menjelaskan tentang peta pulau jawa, setelah itu siswa disuruh untuk menggambar peta tersebut. Cara ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pulau atau nama-nama kota, sungai, pasar, dan lain sebagainya yang terdapat dalam pulau tersebut.

### c. Variasi interaksi

Variasi dalam pola interaksi yang lazim dilakukan guru ada dua hal yaitu :

- 1) Siswa bealajar atau melakukan aktivitas lainnya dalam ruang lingkup pembelajaran secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- 2) Siswa hanya mendengarkan secara pasif sedangka guru berbicara secara aktif sehingga seluruh proses belajar mengajar didemonisasi guru.

Namun diantara dua jenis tersebut jenis pertama akan lebih baik. Sekalipun yang ideal adalah guru dan siswa memiliki peranan yang proporsional. Dalam arti, guru tidak mendominanisasi kelas, dan siswa juga memiliki kebebasan tanpa berarti tidak ada kendali guru. Maka dalam konteks interaksi ini hendaklah guru berdiri ditengah – tengah.

## B. Minat Belajar

### 1. Pengetian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.<sup>11</sup> Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk belajar.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Slameto minat dapat diartikan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan atau suatu rasa lebih suka dan rasa kerkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.<sup>13</sup> Sedangkan menurut E.Mulyasa minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan atau ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh sesuatu.

Sedangkan belajar menurut KBBI bearti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>15</sup> Sejalan dengan pendapat Hamdani belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan

---

<sup>11</sup> Anton M Melini, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm.

<sup>12</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm28-29

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 180

<sup>14</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepadala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 93

<sup>15</sup> Tim Penyusun kapus Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional RI, *Op.Cit*, hlm 25

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>16</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang didapatnya dari pengalaman dan latihan untuk memperoleh ilmu.

Minat belajar menurut Sukardi adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>17</sup> Yang mana minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.<sup>18</sup>

Jadi penulis menyimpulkan minat belajar adalah keinginan seseorang yang timbul dari dirinya sendiri seperti timbul rasa bergairah dan keteratarikan

---

<sup>16</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 20

<sup>17</sup> Muchlisin Riadi, Kajian Pustaka, (Online) [http://www.Kajian\\_pustaka.com/2012/10/minat-belajar.html](http://www.Kajian_pustaka.com/2012/10/minat-belajar.html), diakses pada 02 Desember 2015

<sup>18</sup>*Ibid.*,

seseorang terhadap belajar yang dilihat dari keantusiasannya, berpartisipasi, dan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

### **1. Macam-macam Minat Belajar**

Menurut beberapa ahli, minat dapat dibedakan atas beberapa macam, Whitterington membagi minat menjadi dua macam yaitu minat primitif dan minat kulturi. Minat primitif ialah yang tidak disadari, asli dan alami dan tidak dipengaruhi oleh alam sekitar. Contohnya seperti rasa haus, lapar, mengantuk, dan lain sebagainya. Sedangkan minat kultural adalah minat yang menjadi atau terbentuk dari hasil lingkungan atau kebudayaan. Contohnya seperti adanya keinginan untuk memakai mode pakaian baru dan membeli barang baru.<sup>19</sup>

### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat dibentuk oleh berbagai faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu, berikut penjelasannya:<sup>20</sup>

#### **a. faktor yang berasal dari diri individu**

faktor berasal dari diri individu dapat berupa perasaan, sikap minat diri sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh W.S Winkel yaitu: perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat oleh sikap yang positif, yang mana dari hal-hal itu timbul lebih dahulu, sukar

---

<sup>19</sup>Whitterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1984), hlm. 136

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 31

ditentukan secara pasti, mungkin pada umumnya berlaku urutan psikologi sebagai berikut, perasaan, senang, sikap positif, dan minat.

**b. faktor yang berasal dari luar individu**

Faktor yang berperan dalam mempengaruhi minat yang berasal dari individu adalah motivasi, motivasi ini berkaitan dengan tujuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motif ini sangat penting sekali dan dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

**3. Indikator Minat Belajar**

Ada beberapa indikator siswa yang dimiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- b. Kehadiran siswa mengikuti pelajaran
- c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- d. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
- e. Perhatian siswa mengikuti pelajaran
- f. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan
- g. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan

---

<sup>21</sup>[Muchlisin Riadi](#), Kajian Pustaka, (Online) *Op.Cit.* diakses pada 02 Desember 2015

### C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isuisu sosial yang sedang berkembang. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat. Dengan mempelajari IPS siswa akan dibekali pengetahuan agar dapat berinteraksi dengan kehidupan nyata mereka dimasyarakat.<sup>22</sup>

#### 2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap masalah yang dihadapinya, mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya dan juga mengembangkan serta

---

<sup>22</sup> *Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 12:23)*

melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

- a. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap masalah yang dihadapinya.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.<sup>23</sup>
- d. Mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Berikut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di Madrasah Ibtidayah kelas IV mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial semester ganjil:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Badan Standar Nasional Pendidikan (2017: 12:23)*

<sup>24</sup> *Heri Gunawan, Op.Cit., hlm. 320-321*



**Tabel 2.1**

<b>NO</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1.	2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	22.menyebutkan pengertian sumberdaya alam, pontensi daerah dan kegiatan ekonomi 23.Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya 24.menjelaskan manfaat dari kegiatan ekonomi dimasyarakat